

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas/menyusui merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama melalui proses laktasi. Bayi sering tidak mendapatkan ASI secara optimal dikarenakan produksi ASI ibu tidak lancar yang diduga karena kurangnya pengetahuan ibu tentang konsumsi nutrisi dan suami kurang berperan dalam memberikan dukungan (Sitorus,2020).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (Amaliah,AR,& Ndari 2023).

Hasil Riskesdas 2018 mengungkap bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar dan ASI tidak cukup (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%) (Yulita,dkk, 2020). Masalah-masalah dalam pemberian ASI antara lain, Puting susu datar atau terbenam, Putting susu lecet, putting melesak, payudara bengkak, abses payudara, dan sindrom asi kurang (Nurul,dkk.2019). Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidaklancaran pengeluaran ASI antara lain, status kesehatan ibu, frekuensi dan lama menyusu, nutrisi dan asupan cairan ibu, hisapan bayi, dan faktor psikologis ibu. Faktor lain karena manajemen laktasi yang kurang tepat (Pani and Tempali 2022).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaita prolaktin dan

oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak (Wulan & Gurusinga, 2019).

Buah buahan, sayuran lainnya merupakan sumber vitamin dan juga serat yang baik di konsumsi ibu menyusui seperti sayur kol, kangkung, bayam, kacang panjang, daun kelor, daun katuk, serta buah buahan seperti pisang mangga buah naga dan semangka. Buah dan sayuran merupakan sumber vitamin dan serat yang dapat membantu kelancaran ASI diantaranya buah pepaya, kacang panjang dan jantung pisang (Sari & Azis.2023). Jenis sayur sayuran yang dapat memperbanyak produksi ASI antara lain, daun katuk, daun papaya, daun kelor, dan daun lembayung (Djama, 2018) .

Daun lembayung atau daun kacang panjang mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin inilah hormon yang berperan besar terhadap produksi ASI (Widyawaty, & Fajrin. 2020). Kandungan gizi dan manfaat sayur lembayung bagi kesehatan. Memperlancar produksi ASI pada ibu yang menyusui, mencegah penyakit anemia dan melancarkan peredaran darah, memperkuat tulang, sendi dan juga gigi, penambah tenaga dan mencegah lemah, letih dan kelesuan, meningkatkan pola pikir dan kinerja dari otak, meningkatkan kejernihan pandangan mata, meluruhkan air seni, mencegah kerontokan rambut dan mengatasi payudara Bengkak setelah melahirkan (Firdasary, 2023).

Menurut data dari TPMB Farida Yunita Lampung Selatan terdapat 15 ibu nifas, terdapat 10 ibu nifas dengan produksi ASI lancar, dan 5 ibu nifas yang mengalami produksi ASI sedikit. salah satunya Ny.E P1A0 nifas hari ke-9 dengan produksi ASI sedikit . Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Pemberian Sayur Daun Lembayung Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Ny.E Di TPMB Farida Yunita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka,dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam kasus ini adalah” Apakah Pemberian sayur daun lembayung dapat Meningkatkan Produksi ASI terhadap Ny.E di TPMB Farida Yunita,S.ST.,Bdn Lampung Selatan॥.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan dengan penerapan pemberian sayur daun lembayung untuk meningkatkan produksi ASI terhadap Ny.E di TPMB Farida Yunita,S.ST.,Bdn Lampung Selatan. .

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.E di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- b. Menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa,masalah dan kebutuhan pada Ny.E yang mengalami produksi ASI yang sedikit di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial yang mungkin terjadi pada Ny.E yang mengalami produksi ASI yang sedikit di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- d. Menetetapkan kebutuhan tindakan segera pada Ny.E yang mengalami produksi ASI yang sedikit di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- e. Merencanakan asuhan Kebidanan terhadap Ny.E yang mengalami produksi ASI yang sedikit,dengan pemberian sayur daun lembayung di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan perencanaan Terhadap Ny.E yang mengalami produksi ASI yang sedikit di TPMB Farida Yunita,S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- g. Melakukan evaluasi hasil tindakan terhadap Ny .E yang telah diberikan sayur daun lembayung selama 7 hari berturut-turut di TPMB Farida Yunita, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.
- h. Mendokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, ilmu, wawasan dan pengalaman bagi penulis terhadap pengaruh pemberian sayur daun lembayung untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui .

2. Manfaat Aplikatif

Penulis menyadari akan kekurangan dalam laporan kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institusi Pendidikan III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang pemberian sayur daun lembayung untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui.

b. Bagi TPMB

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pemberian sayur daun lembayung untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui .

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu kebidanan berdasarkan diagnose yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan berupa study kasus dengan pendekatan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP Sasaran dari asuhan ini adalah ibu menyusui hari ke-9 yang mengalami masalah produksi ASI yang sedikit yaitu Ny.E usia 25 tahun P1A0 postpartum hari ke-9 yang mengalami jumlah ASI yang sedikit, dilihat dari jumlah ASI yang keluar dan pada saat menyusui bayinya selalu merasa tidak puas dan rewel. Intervensinya dalam memberikan sayur daun lembayung dalam bentuk sayur bening sebanyak 200 gram setiap kali pemberiannya dalam waktu 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut, Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 18 Maret 2025-24 Maret 2025 di TPMB Farida,S.ST.,Bdn .Lampung Selatan